

PERAN GURU PPKn DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 1 TAPA

Risnawati Utina¹, Zulaechha Ngiu², Ariyanto Nggilu ³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: risnawatiutina0@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Tapa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terhadap aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis, baik sebagai fasilitator yang menyediakan kemudahan belajar, sebagai motivator yang memberikan dorongan semangat belajar kepada siswa, maupun sebagai dinamisator yang menghidupkan suasana belajar di kelas. Melalui penerapan metode pembelajaran yang menarik, pemanfaatan media pembelajaran yang relevan, serta pemberian motivasi belajar yang berkelanjutan, guru mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Guru juga menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan belajar individual siswa serta membangun komunikasi yang harmonis sebagai dasar terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn sangat vital dalam membentuk minat belajar siswa, sehingga perlu adanya penguatan kapasitas dan dukungan kepada guru agar mampu melaksanakan perannya secara optimal.

Kata Kunci: *Peran Guru, Minat Belajar, PPKn, SMP Negeri 1 Tapa*

ABSTRACT

This research aims to explore and describe in depth the role of Pancasila and Civics Education (PPKn) teachers in enhancing students' learning interest in PPKn subjects at SMP Negeri 1 Tapa. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through several techniques, including direct classroom observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The results indicate that teachers play a highly important and strategic role, acting as facilitators who provide learning support, motivators who inspire students to learn, and dynamizers who create an engaging classroom atmosphere. Through the implementation of engaging teaching methods, using relevant learning media, and the continuous provision of learning motivation, teachers can foster and enhance students' interest in learning PPKn. Teachers also demonstrate attentiveness to individual student learning needs and build harmonious communication to create an effective learning process. In essence, the role of PPKn teachers is vital in shaping students' learning interests, thus emphasizing the need to strengthen teacher capacity and provide support to effectively fulfill this role.

Keywords: *Teacher's Role, Learning Interest, Civics Education, SMP Negeri 1 Tapa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa karena memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter, etika, dan moral yang menjadi bekal dalam kehidupan sosial. Dalam konteks nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Menurut Nggilu et al. (2018), proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan bertujuan agar individu memiliki kecerdasan intelektual yang menjadi tanggung jawab seluruh elemen bangsa. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk membentuk kemampuan akademik semata, tetapi juga untuk mencetak manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berpikir kritis, bersikap demokratis, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Dengan demikian, pendidikan memegang peran vital dalam menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab.

Namun demikian, dalam praktiknya, sistem pendidikan nasional masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn sejatinya memiliki peran penting dalam membentuk karakter warga negara yang berintegritas, bertanggung jawab, dan cinta tanah air. Sayangnya, banyak siswa memandang PPKn sebagai mata pelajaran yang membosankan, terlalu teoritis, dan kurang relevan dengan kehidupan nyata. Pandangan ini mengakibatkan berkurangnya minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan yang cukup jelas antara harapan ideal dan realitas yang terjadi di lapangan. Idealnya, PPKn menjadi mata pelajaran yang menyenangkan, inspiratif, dan mampu menumbuhkan semangat kebangsaan serta partisipasi aktif siswa dalam kehidupan demokratis. Namun pada kenyataannya, PPKn sering kali belum mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya perubahan pendekatan dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih tertarik dan merasa bahwa materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka. Dalam konteks inilah, peran guru menjadi sangat sentral. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan minat siswa. Slameto (2015:180–181) menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan serta penggunaan media yang inovatif merupakan faktor penting dalam meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Dukungan emosional, kedekatan antara guru dan siswa, serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual juga berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Minat belajar merupakan dorongan batiniah yang muncul dari dalam diri peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Fernando et al. (2024) menegaskan bahwa motivasi dan minat belajar berperan sebagai penggerak utama dalam proses belajar, baik yang berasal dari faktor internal (intrinsik) maupun eksternal (ekstrinsik). Ketika minat belajar tumbuh dengan baik, siswa akan menunjukkan sikap antusias, rasa ingin tahu, dan ketekunan dalam memahami materi pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran PPKn yang selama ini dianggap kurang menarik. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Tapa, ditemukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah. Hal ini

tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya interaksi selama diskusi, serta sikap acuh terhadap tugas dan materi yang diberikan. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang variatif, di mana guru cenderung menggunakan pendekatan ceramah tanpa disertai penggunaan media pembelajaran yang mendukung atau strategi yang inovatif.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pendekatan umum dan belum secara spesifik menelaah peran guru PPKn dalam konteks sekolah menengah pertama di daerah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai tambah karena berupaya menggambarkan secara langsung praktik-praktik terbaik yang diterapkan oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Tapa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif, humanis, dan kontekstual. Melihat permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan guna mendeskripsikan secara mendalam peran guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Tapa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan peran guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi dan proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan terhadap tiga guru PPKn serta enam siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, guna memperoleh informasi mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi, seperti foto kegiatan, perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), digunakan sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Tapa

Minat belajar merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Keberadaan minat tersebut berfungsi sebagai pendorong utama bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan alami individu untuk memperhatikan dan mengalokasikan waktu serta energi pada suatu subjek atau aktivitas tertentu (Hidi & Renninger, 2019). Hal ini memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat tinggi terhadap suatu mata pelajaran, tidak hanya keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran yang meningkat, tetapi juga pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari menjadi lebih dalam, serta memberikan dampak positif pada pencapaian akademik mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para guru PPKn dan siswa di SMP Negeri 1 Tapa, ditemukan beberapa poin penting yang menggambarkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Hasil pembahasan ini menyajikan analisis mendalam mengenai variasi minat belajar siswa, faktor-faktor yang berdampak pada minat belajar, serta dampak metode pengajaran dan lingkungan sosial terhadap minat belajar siswa.

Variasi Minat Belajar

Minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Tapa dalam mata pelajaran PPKn menunjukkan variasi yang signifikan dan beragam. Beberapa siswa menunjukkan minat tinggi yang terlihat dari partisipasi aktif dan antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, sementara yang lain menunjukkan minat sedang atau rendah, yang mungkin mencerminkan ketidakpedulian atau kurangnya motivasi terhadap pelajaran. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa variasi minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh perbedaan individu, termasuk minat pribadi, pengalaman belajar sebelumnya, dan keterlibatan dalam proses belajar (Wardani, 2020). Penelitian lain juga menemukan bahwa variasi minat belajar mencerminkan berbagai tingkat motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki siswa (Rahmawati, 2021).

Faktor-Faktor yang Berdampak pada Minat Belajar

Hasil wawancara dengan para guru PPKn mengidentifikasi beberapa faktor yang berdampak pada minat belajar siswa, yang dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup elemen seperti motivasi, keingintahuan, sikap siswa terhadap pelajaran, dan konsep diri. Penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti keingintahuan dan konsep diri siswa berperan besar dalam memengaruhi minat belajar (Pratama & Wulandari, 2021). Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, dampak teman sebaya, lingkungan sekolah, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, dan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya faktor-faktor eksternal dalam membentuk minat belajar siswa (Nurhasanah & Sobandi, 2019). Ibu Noni Dengo, S.Pd., menekankan bahwa motivasi dan sikap siswa terhadap pelajaran sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar, menunjukkan pentingnya pemahaman faktor-faktor ini bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa.

Metode Pengajaran dan Strategi Peningkatan Minat Belajar

Para guru di SMP Negeri 1 Tapa menerapkan berbagai metode pengajaran yang inovatif, kreatif, dan beragam untuk meningkatkan minat belajar siswa secara efektif. Metode yang diterapkan mencakup pembelajaran kooperatif yang mendorong kolaborasi antar siswa, pembelajaran inquiry yang mendorong siswa berpikir kritis dan mencari tahu, problem-based learning (PBL) yang menantang siswa untuk memecahkan masalah nyata, project-based learning (PJBL) yang memungkinkan siswa bekerja dalam proyek yang relevan dan aplikatif, serta penggunaan teknologi dan media interaktif yang membuat pembelajaran lebih menarik. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang beragam dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat minat mereka terhadap materi pelajaran (Suryadi & Pranata, 2022). Ibu Siti Nurhalisa Ibrahim, S.Pd., juga menekankan efektivitas penggunaan teknologi dalam menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Penggunaan metode-metode ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran bervariasi dan interaktif dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna (Wulandari et al., 2021).

Dampak Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa teman sebaya dan lingkungan sekolah memiliki dampak signifikan terhadap minat belajar mereka. Sebagian besar siswa melaporkan adanya dampak positif dari teman-teman sekelas dan lingkungan sekolah yang kondusif, yang

membantu mereka tetap termotivasi dalam belajar dan berkontribusi pada suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa, terutama melalui interaksi dengan teman sebangku (Safitri & Yuniwati, 2019). Studi lain juga menemukan bahwa lingkungan sekolah yang positif dan mendukung dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar siswa (Kusuma & Pratiwi, 2021). Namun, terdapat juga siswa yang mengalami gangguan dari teman sekelas yang dapat menurunkan minat belajar mereka, menunjukkan bahwa interaksi sosial memiliki dampak yang kompleks terhadap motivasi belajar siswa.

Relevansi Materi Pembelajaran

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka cenderung lebih tertarik pada materi PPKn yang dianggap relevan dan memiliki hubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari atau masa depan mereka. Siswa seperti Nurhaliza F. Utina dan Natasya Rauf mengungkapkan ketertarikan mereka pada materi yang berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara serta sistem pemerintahan, yang membuat mereka merasa lebih terhubung dengan pelajaran. Penelitian menyoroti pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata untuk meningkatkan minat belajar siswa (Putri et al., 2020). Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa relevansi materi pembelajaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa, karena dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan nilai praktis dalam kehidupan mereka (Sari & Rahayu, 2022).

Identifikasi dan Pengukuran Minat Belajar

Para guru di SMP Negeri 1 Tapa menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi dan mengukur minat belajar siswa secara menyeluruh dan komprehensif. Metode tersebut meliputi observasi langsung terhadap perilaku dan keterlibatan siswa di kelas, diskusi dengan orang tua untuk memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai karakteristik siswa, serta evaluasi terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti tugas dan proyek yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Tapa bervariasi, dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan sikap siswa, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan sekolah, dan relevansi materi. Penerapan strategi pembelajaran yang variatif, interaktif, serta penggunaan media yang menarik terbukti meningkatkan minat belajar siswa. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyajikan materi secara kontekstual agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Tapa

Guru memiliki peran yang sangat penting dan krusial dalam membentuk minat belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemimpin yang mengarahkan proses pembelajaran. Menurut Reeve (2020), peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran yang bersifat informatif, tetapi juga mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan dinamis, yang mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap aspek dari proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi dan adaptif, yang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara

individu, tetapi juga mampu merangsang minat dan motivasi mereka untuk belajar lebih dalam, sehingga siswa dapat terlibat secara maksimal dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan. Dengan demikian, peran guru sangatlah signifikan dalam membentuk sikap dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pencapaian akademis mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat dianalisis secara komprehensif bahwa guru PPKn di SMP Negeri 1 Tapa memiliki peran yang sangat signifikan dan multidimensi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Peran-peran tersebut akan dijabarkan dan dianalisis lebih mendalam sebagai berikut:

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Inspiratif

Guru PPKn di SMP Negeri 1 Tapa, seperti yang dicontohkan oleh Ibu Siti Dahlia dan Ibu Noni Dengo, telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif, tetapi juga inspiratif bagi para siswa. Upaya ini sejalan dengan penelitian Arifin (2020) yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Para guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga berusaha membangun atmosfer kelas yang mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan eksplorasi intelektual siswa. Mereka menerapkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif, yang secara efektif membuat suasana kelas lebih hidup, dinamis, dan menarik bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Implementasi Metode Pembelajaran yang Bervariasi dan Inovatif

Para guru PPKn di SMP Negeri 1 Tapa telah menunjukkan keberhasilan dalam mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif untuk menarik dan mempertahankan minat siswa. Metode-metode ini mencakup spektrum yang luas, mulai dari diskusi kelompok yang mendorong pertukaran ide, pembelajaran berbasis masalah yang merangsang pemikiran kritis, hingga penggunaan multimedia yang memperkaya pengalaman belajar visual dan auditori siswa. Pendekatan multi-metode ini sejalan dengan temuan Widodo et al. (2021) yang menggarisbawahi bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Lebih dari sekadar variasi, para guru ini juga memastikan bahwa metode yang dipilih sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan dan gaya belajar siswa yang beragam. Misalnya, penggunaan simulasi dan role play dalam pembelajaran konsep demokrasi memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung proses pengambilan keputusan demokratis, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat mereka terhadap topik tersebut.

Pemanfaatan Teknologi dan Media Interaktif secara Optimal

Penggunaan teknologi dan media interaktif dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Tapa telah mendapatkan respon yang sangat positif dari para siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama et al. (2022) yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Guru-guru seperti Ibu Siti Nurhalisa Ibrahim telah berhasil mengintegrasikan berbagai bentuk media teknologi, seperti video pembelajaran interaktif, presentasi multimedia, dan platform

pembelajaran online ke dalam kurikulum PPKn. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi PPKn lebih mudah dipahami dan menarik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi era digital dengan lebih baik. Penggunaan teknologi ini juga memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, di mana siswa dapat mengakses materi dan latihan tambahan sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar mereka masing-masing.

Kontekstualisasi Materi dengan Realitas Kehidupan Sehari-hari

Salah satu aspek yang paling menonjol dari pendekatan para guru PPKn di SMP Negeri 1 Tapa adalah upaya konsisten mereka untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dan isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini sepenuhnya sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Satriani et al. (2023), yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar. Para guru tidak hanya menyajikan teori dan konsep abstrak, tetapi juga secara kreatif mengintegrasikan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari, berita terkini, dan isu-isu sosial yang sedang hangat dibicarakan.

Mendorong Partisipasi Aktif dan Kolaboratif Siswa

Guru-guru PPKn di SMP Negeri 1 Tapa telah menunjukkan keberhasilan dalam mendorong partisipasi aktif siswa melalui berbagai metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi siswa, debat, dan proyek kolaboratif. Pendekatan ini sangat sesuai dengan penelitian Rahayu (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif dapat secara signifikan meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Para guru tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi, tetapi juga secara aktif mendorong dan membimbing mereka untuk mengekspresikan pendapat, mengajukan pertanyaan kritis, dan terlibat dalam diskusi yang konstruktif.

Pemberian Apresiasi dan Umpan Balik Konstruktif

Para guru PPKn di SMP Negeri 1 Tapa telah menerapkan praktik pemberian apresiasi dan umpan balik positif kepada siswa secara konsisten. Praktik ini sepenuhnya sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Djamarah (2020), yang menekankan pentingnya penguatan positif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Para guru tidak hanya memberikan pujian untuk hasil yang baik, tetapi juga memberikan apresiasi terhadap usaha dan kemajuan yang ditunjukkan oleh siswa, terlepas dari tingkat pencapaian mereka. Umpan balik yang diberikan bersifat spesifik, konstruktif, dan berorientasi pada perbaikan.

Memahami dan Merespon Kebutuhan Belajar Individual Siswa

Guru-guru PPKn di SMP Negeri 1 Tapa telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam upaya memahami dan merespon kebutuhan belajar individual siswa. Pendekatan ini sangat sejalan dengan konsep diferensiasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Tomlinson (2023), yang menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Para guru tidak hanya mengandalkan satu pendekatan yang seragam, tetapi berusaha untuk mengidentifikasi dan merespon kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas. Pendekatan personal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membuat siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan belajar mereka.

Secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa , hasil temuan menunjukkan bahwa guru

PPKn di SMP Negeri 1 Tapa telah menerapkan pendekatan holistik, inovatif, dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan minat belajar. Pendekatan holistik memandang siswa secara menyeluruh, memperhatikan aspek kognitif, emosional, sosial, dan psikologis. Sementara pendekatan inovatif menggunakan metode kreatif dan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam serta menjaga materi PPKn tetap relevan dan menarik di tengah perubahan sosial yang cepat.

KESIMPULAN

Minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Tapa terhadap mata pelajaran PPKn menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa memiliki minat belajar yang tinggi, terutama ketika proses pembelajaran disajikan secara menarik, relevan, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, terdapat pula siswa yang menunjukkan minat belajar rendah akibat lingkungan belajar yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya keterkaitan materi dengan pengalaman nyata mereka. Peran guru PPKn terbukti sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif, guru mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, partisipatif, dan inklusif. Guru yang dapat mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif, secara nyata dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan minat belajar siswa tidak hanya bergantung pada materi atau kurikulum, tetapi sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang diterapkan guru dan kualitas interaksi dalam proses belajar. Dengan demikian, penguatan kapasitas guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif merupakan kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Adapun prospek pengembangan dari hasil penelitian ini mengarah pada pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran kontekstual dan teknologi pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam dampak dari masing-masing metode inovatif terhadap minat belajar dalam konteks yang lebih luas atau lintas mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Prenadamedia Group.
- Djamarah, S. B. (2020). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2019). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127.
- Kusuma, A., & Pratiwi, R. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 134–142.
- Mamonto, D. F., Yunus, R., & Nggilu, A. (2025). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran game based learning pada mata pelajaran PPKn. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 5(2), 194–200.
- Nggilu, A., Lamusrin, S., Abas, Y. A., Nihe, M., & Supu, L. A. (2024). Peran guru PPKn dalam membentuk karakter semangat kebangsaan terhadap siswa. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 12(2), 135–142.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/2556>
- Nggilu, A., Lamusrin, S., Arrazaq, N. R., & Samatowa, L. (2024). Strategi guru Pendidikan

- Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 1082–1089. <https://doi.org/10.24815/jimsp.v9i4.33580>
- Nggilu, A., Lamusrin, S., & Yusup, K. G. (2018). Implementasi model pembelajaran inquiry dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Normalita*, 12(3), 211–217.
- Nurhasanah, & Sobandi, A. (2019). Minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1–8.
- Pratama, Y., Setiawan, R., & Ningsih, L. (2022). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 223–230.
- Pratama, Y., & Wulandari, S. (2021). Motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 22–30.
- Putri, M., Hasanah, N., & Ramadhan, D. (2020). Relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan minat belajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 150–162.
- Rahayu, S. (2021). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 180–190.
- Rahmawati, D. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi variasi minat belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 7(3), 93–101.
- Reeve, J. (2020). *Understanding motivation and emotion* (7th ed.). Wiley.
- Safitri, M., & Yuniwati, S. (2019). Peran teman sebaya dalam meningkatkan semangat belajar. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 5(2), 45–52.
- Sari, D., & Rahayu, I. (2022). Hubungan antara relevansi materi pelajaran dan minat belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 6(1), 55–62.
- Satriani, N., Arsyad, S., & Yusnita, A. (2023). Pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 17(1), 67–75.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suryadi, T., & Pranata, A. (2022). Strategi pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 75–89.
- Wardani, R. (2020). Perbedaan individu dalam minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 4(2), 60–70.
- Widodo, H., Susanto, A., & Lestari, P. (2021). Pembelajaran aktif dan penggunaan metode variatif dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(3), 145–158.
- Wulandari, S., Prasetyo, A., & Ramli, M. (2021). Penerapan metode interaktif dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 88–97.
- Yunus, R., & Nggilu, A. (2025). Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui media pembelajaran kartu pintar di kelas VIII-B SMP Negeri 16 Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(4), 4782–4787.